
Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN-1 Puring Kebumen Saat Pandemi Covid-19

Sri Maryatun
SMKN-1 Puring Kebumen
sri.jitun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Puring Kebumen. Jenis penelitian dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data, bentuk penelitian ini adalah penelitian Expostfact. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Puring Kebumen sebanyak 50 siswa. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas kemudian untuk uji asumsi menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan bantuan Aplikasi SPSS Statistic 18. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis regresi sederhana. Selanjutnya data yang telah didapat akan ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian ini ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa R Square sebesar 0,760. Nilai mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi sosial guru (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) sebesar 76% sedangkan 34% motivasi belajar siswa dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti bisa jadi dari kompetensi pedagogic, professional, kepribadian guru atau variable lainnya.

Kata kunci: kompetensi sosial, motivasi belajar

Abstract: This study aims to: To find out whether there is an effect of social teacher competence on student motivation at SMPN 1 Puring Kebumen. The type of research with quantitative methods is research that uses data, the form of this research is expostfact research. The subjects in this study were 50 students of class VIII SMPN 1 Puring Kebumen. The data processing technique uses a validity test, reliability test and then to test assumptions using normality and linearity tests with the help of the SPSS Statistic 18 application. The data analysis technique in this study is in the form of simple regression analysis. Furthermore, the data that has been obtained conclusions will be drawn. The results of this study have the effect of social teacher competence on students' learning motivation. Results Based on the analysis, it is known that R Square is 0.760. The value means that the influence of teacher social competence (x) on students' learning motivation (y) is 76% while 34% of student learning motivation is influenced by other variables that cannot be examined from pedagogic competence, professional, teacher personality or other variables.

Keywords: social competence, learning motivation

Pendahuluan

Tidak terasa penerapan program pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan selama 9 bulan. Hal tersebut terhitung dari keluarnya surat edaran Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Meskipun telah menghabiskan semester ke 2, akan tetapi pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. Permasalahan-demi permasalahan kerap di temukan dalam penerapan pembelajaran dari rumah baik secara *online* ataupun secara *offline* Permasalahan tersebut berdasar kepada ketidaksiapan sumber daya baik manusia atau sumber daya pendukung (sarana prasarana). Dalam kondisi seperti ini guru sangat berperan untuk memberikan solusi pemecahan masalah. Sebagai mana kita ketahui bahwa guru merupakan aktor terdepan dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan. UU RI No 14 Tahun 2005, menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan mengevaluasi. Untuk mewujudkan semuanya itu guru harus memiliki kompetensi agar pelayanannya bisa maksimal. Menurut Rifma, (2016) kompetensi merupakan Sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Sementara itu kompetensi guru adalah semua hal yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan dan kemampuan serta sikap dan tindakan guru terhadap pekerjaannya (Pianda, 2018) berdasarkan hal tersebut kompetensi guru berarti merujuk pada kemampuan dan keterampilan serta cara bertindak guru untuk mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan kemampuan untuk mengerti dan mengembangkan bakat minat peserta didik.

Kompetensi guru merupakan landasan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan implikasinya terhadap pendidikan atau pengajaran telah banyak dilakukan Sebagai contoh penelitian dari (Jajat Sudrajat, 2020) yang menyajikan sebuah konsep bahwa di era pandemi seperti ini perlu pemberdayaan kompetensi guru yang lebih agar pembelajaran daring bisa lebih optimal. Kajian tersebut menyiratkan bahwa nilai-nilai kompetensi guru belum bisa menyelesaikan permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Lain lagi dengan penelitian dari e,g (Yulyani, Kazumaretha, Arisanti, Fitria, & Desyandri, 2020), yang menghasilkan sebuah konsep bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru tercermin dalam pola interaksi baik yang dilakukan dengan peserta didik ataupun orangtua Bahwa pembelajaran daring tidak akan optimal tanpa campur tangan orangtua. bahkan menurut guru yang mengajar pada kelas rendah menyebutkan bahwa komunikasi terkait tugas atau kegiatan pembelajaran individu di rumah lebih dominan dengan orangtua. Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan kompetensi sosial yang tinggi dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. Selain hal tersebut nara sumber menyebutkan bahwa tidak semua orangtua peserta didik berasal dari kalangan berpendidikan. Banyak di antara mereka yang kurang bisa memahami instruksi yang

di berikan oleh guru, sehingga guru harus berulang kali menjelaskan agar orangtua mampu mengerti dan memahami tugas yang harus di kerjakan anak-anaknya. Kompetensi sosial merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu. Bukan hanya untuk seorang guru, tetapi profesi apapun itu perlu memiliki kompetensi sosial sebagai modal berinteraksi dan berkomunikasi dalam tatanan masyarakat. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan menjalin hubungan yang positif (Purnama & Wahyuni, 2017). Ini penting untuk menciptakan kelekatan hubungan antara individu. Putri, Paud, & Medan, (2017) menegaskan bahwa guru yang baik akan memiliki kecenderungan dekan dengan peserta didik. Hal tersebut akan tercapai manakala seorang guru memiliki kompetensi sosial. Bahwa kompetensi sosial guru berperan dalam membangun sebuah komunikasi baik dengan orangtua ataupun dengan peserta didik. Gaya komunikasi guru baik secara verbal ataupun nonverbal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik (Putu Yulia Angga Dewi, 2019). Oleh karena itu kompetensi sosial berperan sebagai media agar peserta didik ataupun orangtua memiliki kenyamanan dalam berinteraksi.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar ceremonial. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Menurut Uno (2016) indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi (1) internal atau dorongan dari dalam diri siswa dan (2) eksternal atau dorongan dari luar diri siswa.

Menurut Werdayanti (2018) peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran disekolah. Guru harus mempunyai kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi sosial, karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa.

Kompetensi guru merupakan landasan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan implikasinya terhadap pendidikan atau pengajaran telah banyak di lakukan. Sebagai contoh penelitian dari (Jajat Sudrajat, 2020) yang menyajikan sebuah konsep bahwa di era pandemi seperti ini perlu pemberdayaan kompetensi guru yang lebih agar pembelajaran daring bisa lebih optimal. Kajian tersebut menyiratkan bahwa nilai-nilai kompetensi guru belum bisa menyelesaikan permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Lain lagi dengan penelitian dari e,g (Yulyani, Kazumaretha, Arisanti, Fitria, & Desyandri, 2020), yang menghasilkan sebuah konsep bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar

siswa SMPN 1 Puring Kebumen?, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Puring Kebumen. Sedangkan untuk manfaat penelitian menjadi bahan informasi dan masukan berharga bagi pihak sekolah tentang pentingnya kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa ke depannya

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data, bentuk penelitian ini adalah penelitian Expostfacto. Penelitian Expostfacto merupakan penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variable lain yang diteliti (Sugiyono:2016). Metode penelitian Expostfacto dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Puring Kebumen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMPN 1 Puring Kebumen dan dilakukan di bulan Juli 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Puring Kebumen sebanyak 50 siswa

Prosedur

Proses Perijinan

Persiapan penelitian meliputi beberapa tahap yang harus dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah proses perijinan. Penulis meminta ijin kepada Kepala SMPN 1 Puring Kebumen untuk meminta ijin pengambilan data penelitian di lingkungan SMPN 1 Puring Kebumen.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengambilan data pada tanggal 22 Juli 2021, pada siswa kelas VIII SMPN 1 Puring Kebumen sebanyak 50 siswa. Sebelumnya peneliti menjelaskan kepada responden penelitian mengenai maksud dari penelitian tersebut dan pentingnya data yang akan diambil untuk proses penyusunan jurnal serta didalam pengisian skala responden tidak menuliskan nama dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan responden tetapi hanya mengisi jenis kelamin serta umur. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tata cara pengisian skala penelitian tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memberikan pernyataan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Puring Kebumen. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas kemudian untuk uji asumsi menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan bantuan Aplikasi SPSS Statistic 18. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis regresi sederhana. Selanjutnya data yang telah didapat akan ditarik kesimpulannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Analisis Dikriptif

	Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar
N Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	35.4800	35.4800
Std. Deviation	5.01524	4.73907
Minimum	25.00	24.00
Maximum	40.00	40.00

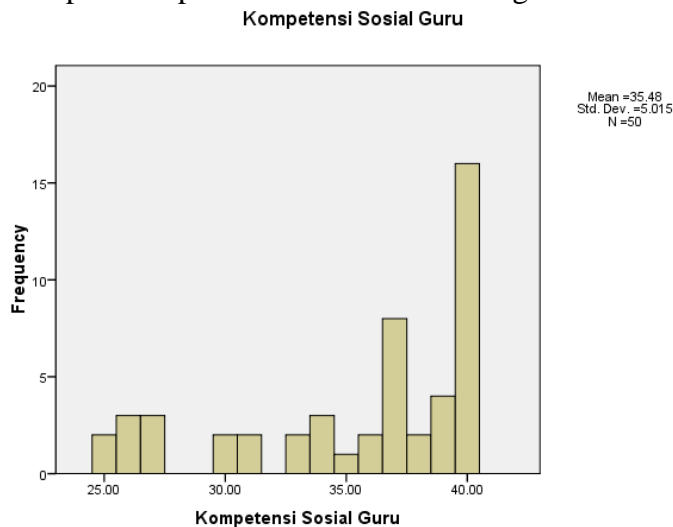
Dari hasil analisis data uji diskriptif pada data penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi sosial guru mempunyai distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 25 dan yang tertinggi 40. Dari distribusi skor ini dapat rata rata (mean) sebesar 35,48, dan simpang baku (standar deviasi) 5,01.

Tabel 2 Variabel Kompetensi Sosial Guru

Nilai Interval	Frek	Presentase	Kategori
$X \geq 40,63$	16	32%	Sangat Baik
$30,33 < X \leq 40,63$	26	52%	Baik
$X \leq 30,33$	8	16%	Tidak Baik

Dari hasil analisis deskriptif variabel kompetensi sosial guru diketahui bahwa ada 32% guru yang mempersepsikan bahwa kompetensi sosial guru sangat baik, kemudian ada 52% guru yang mempersepsikan bahwa kompetensi sosial guru baik dan ada 16% guru yang mempersepsikan bahwa kompetensi sosial guru tidak baik. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru dipersepsikan baik.

Dari distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Kompetensi Sosial Guru

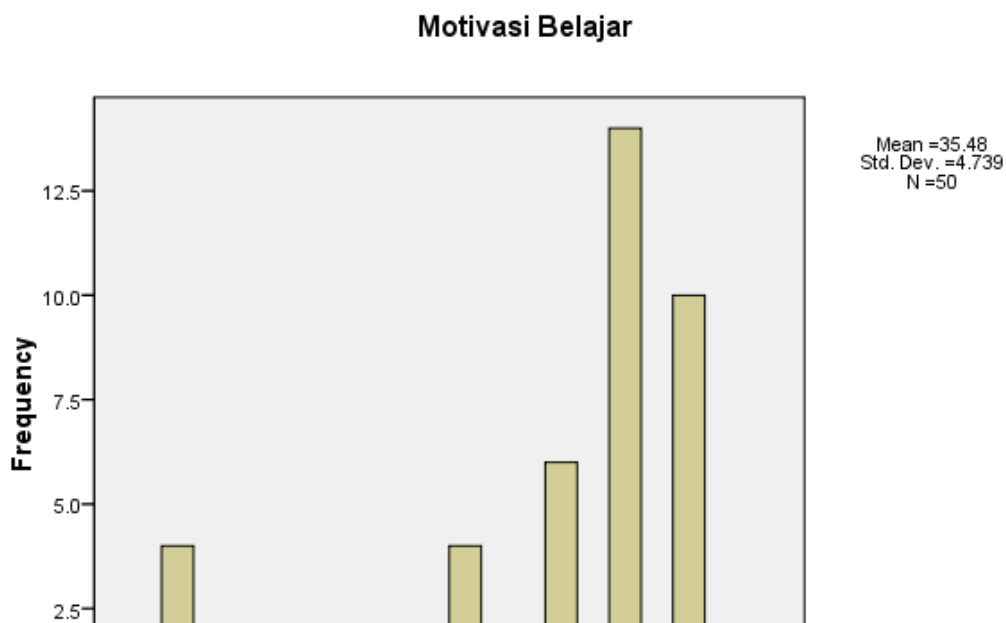
Dari hasil analisis data uji diskriptif pada data penelitian diketahui bahwa variabel motivasi belajar mempunyai distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 24 dan yang tertinggi 40. Dari distribusi skor ini dapat rata rata (mean) sebesar 35,48, dan simpang baku (standar deviasi) 4,73.

Tabel 3 Variabel Motivasi Belajar

<i>Nilai Interval</i>	<i>Frek</i>	<i>Presentase</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 40,21$	10	20%	Sangat Tinggi
$30,75 < X \leq 40,21$	32	64%	Tinggi
$X \leq 30,75$	8	16%	Rendah

Dari hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar diketahui bahwa ada 20% siswa yang mempersepsikan bahwa motivasi belajar sangat tinggi, kemudian ada 64% siswa yang mempersepsikan bahwa motivasi belajar tinggi dan ada 16% siswa yang mempersepsikan bahwa motivasi belajar rendah. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar di persepsikan tinggi.

Dari distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Tabel 4. Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	35.4800	35.4800
	Std. Deviation	5.01524	4.73907
Kolmogorov-Smirnov Z		.549	.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646	.694

Dari uji normalitas menggunakan SPSS Ver. 18 diketahui bahwa nilai signifikan probabilitas variabel kompetensi social guru sebesar 0,646 dan motivasi belajar sebesar 0,694 > dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi social guru dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 5 Analisis Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups (Combined)	925.688	12	77.141	16.329	.000
Kompetensi Sosial	Linearity	836.687	1	836.687	177.110	.000

Guru	Deviation from Linearity	89.002	11	8.091	1.713	.109
	Within Groups	174.792	37	4.724		
	Total	1100.480	49			

Pada analisis data uji linearitas, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh Df 1,713 dengan tingkat sig. 0,109 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi social guru dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.755	2.34429

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836.687	1	836.687	152.244	.000 ^a
	Residual	263.793	48	5.496		
	Total	1100.480	49			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.247	2.392		2.611	.012
	Kompetensi Sosial Guru	.824	.067	.872	12.339	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18 diketahui bahwa didalam tabel Coefficients kasus ini nilai nya sebesar 6,247 yang berarti bahwa jika tidak ada masalah dalam kompetensi variable bebas maka variable terikatnya adalah sebesar 6,247. Sedangkan angka regresinya sebesar 0,824 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi sosial guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,824. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 6,247 + 0,824X$.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikansi dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 mengandung arti bahwa penelitian tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan data yang diolah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Puring Kebumen.

Berdasarkan analisis diskriptif bahwa kompetensi sosial guru dikelas kelas VII SMPN 1 Puring Kebumen masih tergolong baik karena berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada kelas yang diteliti dengan 50 orang siswa dan 10 soal kompetensi sosial guru ditemukan bahwa kompetensi sosial guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 84% itu berarti masih 16% lagi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru menjadi sempurna dengan cara berkomunikasi dengan baik bersama siswa sehingga siswa timbul semangat motivasinya dalam belajar. Menurut UU No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa indikator yaitu; bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan masyarakat, berkomunikasi secara efektif empati dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain secara lisan maupun dalam bentuk lain, dan berkomunikasi secara empati dan santun dengan masyarakat luas. Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan diatas yang mengungkapkan indikator berkomunikasi efektif dalam pembelajaran komunikasi sangatlah penting karena sikap tersebut akan memengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi kompetensi sosial bukanlah hanya untuk berkomunikasi secara efektif tetapi guru juga harus mampu bersikap dan bertindak objektif agar mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan memperlakukan siswa secara adil, guru juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempatnya bekerja agar dirinya dapat dihormati sebagai sosok guru dan yang terpenting guru harus memiliki empati dan santun dalam berkomunikasi, agar guru dapat memberikan kritikan yang membangun kepada peserta didik dan menyampaikan teguran kepada peserta didik dengan bahasa yang santun sehingga guru dapat dihargai dan memberikan contoh yang baik serta dapat menjadi panutan dalam masyarakat

Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Puring Kebumen masih tergolong tinggi didasari dengan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada siswa yang diteliti dengan sampel 50 siswa dan 10 soal motivasi belajar, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas VII SMPN 1 Puring Kebumen yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru adalah 84% dan masih 16% lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara kesadaran dalam diri masing-masing untuk menjadi orang yang berhasil dan memiliki cita-cita yang tinggi. Dan dapat juga dibantu oleh guru yaitu mendorongnya agar giat dalam belajar, memberikannya pujian atau penghargaan apabila siswa mendapat prestasi yang baik disekolah, membuat kegiatan yang menarik saat proses pembelajaran dan lain-lain yang membuat anak tersebut menjadi termotivasi untuk belajar. Menurut Sadirman (2014) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sesuai dengan teori yang dikemukakan sadirman motivasi itu timbul tidak hanya dari dalam diri individu saja tetapi harus didorong oleh pihak luar juga, apabila guru selalu memberikan motivasi untuk anaknya maka anaknya akan senantiasa melakukan aktivitas belajarnya dengan

baik berdasarkan data yang dikumpulkan maka hasil penelitiannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Uji Regresi Linear yang terdapat dalam analisis data, dari tabel tersebut dikatakan bahwa dalam kasus ini nilainya sebesar 6,247. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada masalah dalam kompetensi sosial guru (X) maka motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 6,247. Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,824. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi sosial guru (x) maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,824. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru (x) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 6,247 + 0,824X$. Menurut Werdayanti (2018) Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mempunyai kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi sosial, karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Werdayanti yang mengatakan bahwa komunikasi sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tanpa berkomunikasi siswa tidak akan tahu apa yang diinginkan oleh gurunya. Motivasi siswa bisa dikendalikan oleh gurunya terutama motivasi eksternal yaitu dorongan dari luar siswa, guru harus mampu mengajak siswa belajar sehingga timbul semangat motivasi dalam diri siswa untuk ingin berhasil. Jika kompetensi sosial guru telah berjalan dengan baik di sekolah maka motivasi juga akan baik dan siswa akan mengikuti pelajaran dengan sebagaimana mestinya, dan dapat pula sebaliknya. Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai t sebesar 12,339 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,760. Nilai mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi sosial guru (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) sebesar 76% sedangkan 34% motivasi belajar siswa dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti bisa jadi dari kompetensi pedagogic, professional, kepribadian guru atau variable lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah : ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Puring Kebumen. Dan juga bahwa dari hasil nilai R² atau R Square diketahui bahwa masih ada 34% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 1 Puring Kebumen, yang diperkirakan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi guru dan variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“: Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

-
- Jajat Sudrajat. (2020). *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Sekolah*. Sukabumi: Jejak.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). *Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents*. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2(September), 293–297. Diambil dari <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Putu Yulia Angga Dewi. (2019). *Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran*. *jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 ini mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (2005). Diambil 21 April 2020, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18545>
- Werdayanti, Andaru. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dikelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Semarang: